

**PENGARUH MUATAN LOKAL DAN KAJIAN RUTINAN
TERHADAP KEMAMPUAN SISWA MEMBACA KITAB KUNING
DI SMP UNGGULAN AL-FALAH BUDURAN SIDOARJO**

SKRIPSI

Diajukan Kepada
Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Dalam Menyelesaikan Program Sarjana Strata Satu (S1)
Pendidikan Agama Islam



Oleh :
Zahrotun Nafisah
NIM. D71214053

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL
SURABAYA**

2018

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **ZAHROTUN NAFISAH**

NIM : **D71214053**

Judul : **PENGARUH MUATAN LOKAL DAN KAJIAN RUTINAN
TERHADAP KEMAMPUAN SISWA MEMBACA KITAB
KUNING DI SMP UNGGULAN AL-FALAH BUDURAN
SIDOARJO**

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini adalah benar-benar hasil penelitian/ karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Apabila dikemudian hari skripsi ini terbukti sebagai hasil karya orang lain, saya akan bersedia menanggung segala konsekuensi hukum yang terjadi.

Surabaya, 24 Januari 2018

Yang menyatakan,



Zahrotun Nafisah
NIM. D71214053

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Skripsi oleh Zahrotun Nafisah
ini telah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi
Surabaya, 06 Februari 2018

Mengesahkan,
Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan



Prof. Dr. H. Ali Mudlofir, M.Ag
NIP. 1963111619890310003

Penguji I

A handwritten signature in black ink, appearing to be 'Mahmudi'.

Drs. Mahmudi
NIP. 195502021983031002

Penguji II

A handwritten signature in black ink, appearing to be 'Amir Maliki Abitolchah'.

Dr. H. Amir Maliki Abitolchah, M.Ag
NIP. 197111081996031002

Penguji III

A handwritten signature in black ink, appearing to be 'Nayawi'.

Dr. H. M. Nayawi, M.Ag
NIP. 19704131989031001

Penguji IV

A handwritten signature in black ink, appearing to be 'Ahmad Yusani Thobroni'.

Dr. Ahmad Yusani Thobroni, M.Ag
NIP. 197107221996031001

PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Skripsi ini telah ditulis oleh :

Nama : ZAHROTUN NAFISAH

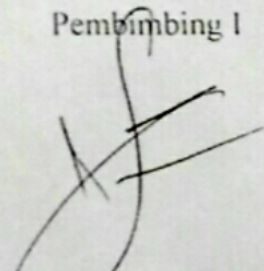
NIM : D71214053

Judul : PENGARUH MUATAN LOKAL DAN KAJIAN RUTINAN
TERHADAP KEMAMPUAN SISWA MEMBACA KITAB
KUNING DI SMP UNGGULAN AL-FALAH SIDOARJO

Ini sudah diperiksa dan disetujui untuk diujikan.

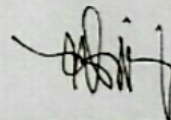
Surabaya, 24 Januari 2018

Pembimbing I



Dr. H. M. Nawawi, M. Ag.
NIP. 195704151989031001

Pembimbing II



Drs. H. Achmad Muhibbin Zuhri, M. Ag.
NIP. 197207111996031001



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Zahrotun Nafisah
NIM : D71214053
Fakultas/Jurusan : FTK/PAI
E-mail address : nafisahzahrotun645@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

☒ Skripsi ☐ Tesis ☐ Desertasi ☐ Lain-lain (.....)
yang berjudul :

Pengaruh muatan lokal dan kajian rutin terhadap kemampuan siswa membaca kitab kuning di

SMP Unggulan al-falah buduran sidoarjo

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara **fulltext** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 12 Februari 2018

Penulis

(Zahrotun Nafisah)

nama terang dan tanda tangan

DAFTAR ISI

SAMPUL DALAM.....	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
PENGESAHAN TIM PENGUJI	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	5
E. Penelitian Terdahulu.....	7
F. Ruang Lingkup Dan Keterbatasan Penelitian.....	9
G. Hipotesis Penelitian	9
H. Definisi Operasional	10
I. Sistematika Pembahasan	13

BAB IV : LAPORAN HASIL PENELITIAN

1. Profil Umum SMP Unggulan Al-Falah Buduran Sidoarjo	84
2. Sejarah Singkat Berdirinya SMP Unggulan Al-Falah Buduran Sidoarjo	86
3. Visi dan Misi SMP Unggulan Al-Falah Buduran Sidoarjo.....	89
4. Struktur Organisasi SMP Unggulan Al-Falah Buduran Sidoarjo	90
5. Keadaan Guru Dan Karyawan SMP Unggulan Al-Falah Buduran Sidoarjo	92
6. Keadaan Siswa SMP Unggulan Al-Falah Buduran Sidoarjo	97

1. Data proses pembelajaran beberapa muatan lokal di SMP Unggulan Al-Falah Buduran Sidoarjo.....98
2. Data proses kajian rutin di SMP Unggulan Al-Falah Buduran Sidoarjo110
3. Data tentang kemampuan membaca kitab kuning para siswa SMP Unggulan Al-Falah Buduran 1 Sidoarjo.....118

C. Analisis Data dan Pengujian Hipotesis

1. Data tentang variabel Independen muatan lokal (X_1).....	123
2. Data tentang variabel Independen muatan lokal (X_2)	128
3. Data tentang variabel dependen Kemampuan Siswa Membaca Kitab Kuning (Y_1).....	133

BAB V : PENUTUP

A. Kesimpulan	155
B. Saran	156

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN – LAMPIRAN

Kini banyak sekali bermunculan lembaga sekolah yang berbasis pesantren. Ciri khas dari sekolah berbasis pesantren ialah sekolah menerapkan kurikulum dan segala bentuk kegiatan yang serupa dengan lingkungan pesantren. Sekolah menawarkan pembelajaran umum juga pembelajaran agama yang kompleks. Selain itu, ritual-ritual keagamaan di pesantren juga diterapkan di sekolah berbasis pesantren, misalnya istighotsah, kajian kitab kuning, sholat dhuha berjamaah, dan lain-lain.

³ Mastuhu, *Dinamika sistem pendidikan Pesantren* (Jakarta: INIS, 1994), hal. 55.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana pelaksanaan muatan lokal di SMP Unggulan Al-Falah Buduran Sidoarjo?
2. Bagaimana pelaksanaan kajian rutin di SMP Unggulan Al-Falah Buduran Sidoarjo?
3. Bagaimana kemampuan membaca kitab kuning di SMP Unggulan Al-Falah Buduran Sidoarjo?
4. Bagaimana pengaruh muatan lokal dan kajian rutin terhadap kemampuan siswa membaca kitab kuning di SMP Unggulan Al-Falah Buduran Sidoarjo?

C. Tujuan Penulisan

1. Untuk mengetahui pelaksanaan muatan lokal di SMP Unggulan Al-Falah Buduran Sidoarjo.
2. Untuk mengetahui pelaksanaan kajian rutin di SMP Unggulan Al-Falah Buduran Sidoarjo.
3. Untuk mengetahui kemampuan membaca kitab kuning di SMP Unggulan Al-Falah Buduran Sidoarjo.
4. Untuk mengetahui pengaruh muatan lokal dan kajian rutin terhadap kemampuan siswa membaca kitab kuning di SMP Unggulan Al-Falah Buduran Sidoarjo.

D. Manfaat Penulisan

- ## 1. Manfaat Teoritis

Diharapkan dapat memberikan kontribusi ilmiah mengenai

pengaruh muatan lokal dan kajian rutin terhadap kemampuan membaca kitab kuning.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi:

- a. Siswa

Pelaksanaan muatan lokal dan kajian rutin diharapkan dapat membantu meningkatkan kemampuan membaca kitab kuning

- b. Guru

Sebagai tambahan masukan dan bahan pertimbangan pelaksanaan muatan lokal dan kajian rutin yang baik dan dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca kitab kuning

- c. Lembaga Sekolah

Sebagai bahan pertimbangan pentingnya pelaksanaan muatan lokal dan kajian rutin di sekolah

- d. Peneliti

Dapat menambah wawasan, pengetahuan, dan pengalaman yang banyak terkait muatan lokal dan kajian rutin sebagai upaya untuk meningkatkan kemampuan membaca kitab kuning.

- e. Umum

Dapat dijadikan bahan pertimbangan bagi para peneliti untuk penelitian yang lebih lanjut.

E. Penelitian Terdahulu

Berdasarkan hasil penelusuran yang dilakukan oleh peneliti di digilib UIN Sunan Ampel Surabaya, peneliti menemukan topik karya ilmiah yang dirasa relevan dengan judul peneliti yakni karya ilmiah yang ditulis oleh Chalim Al Asrori pada tahun 2015 berjudul “Implementasi Kurikulum dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Kitab Klasik di Kalangan Santri Madrasah Diniyah Manba’ul Hikam Putat Tanggulangin Sidoarjo”. Karya ilmiah tersebut bertujuan untuk mengetahui bagaimana perencanaan, proses, serta evaluasi kurikulum di Madrasah Diniyah Manba’ul Hikam Putat sehingga tujuan madrasah Diniyah Manba’ul Hikam Putat dapat meningkatkan kemampuan membaca santri dapat terwujud. Madrasah Diniyah Manba’ul Hikam Putat memiliki kurikulum sendiri yang dibuat oleh Pengasuh Pondok Pesantren Manba’ul Hikam Putat.

Selain itu, Chalim Al Asrori juga menentukan lokasi di sebuah pondok pesantren yakni Pondok Pesantren Manba'ul Hikam Putat Tanggulangin Sidoarjo yang mana pondok pesantren memang kental dan sangat erat kaitannya dengan penggunaan kitab kuning. Kemampuan membaca kitab kuning menjadi sangat diprioritaskan guna mencapai kemampuan menyerap ilmu dengan baik. Membaca kitab kuning memang sebuah tradisi turun temurun di kalangan pondok pesantren dan bahkan menjadi ciri khusus dari sebuah pondok pesantren.

No.	Penelitian Terdahulu	Penelitian Saat Ini
1.	Impelementasi	Pengaruh
2.	X_1 = kurikulum	X_1 = Muatan Lokal X_2 = Kajian Rutinan
3.	Madrasah Diniyah Pondok Pesantren	Sekolah Menengah Pertama

No.	Persamaan
1.	Y = Kemampuan membaca kitab kuning
2.	Muatan lokal masuk kedalam lingkup kurikulum

“kitab kuning” mengandung pengertian budaya, yaitu pengagungan terhadap kitab-kitab warisan ulama terdahulu sebagai ajaran suci dan sudah bulat (final).¹¹

7. Siswa

Menurut Abu Ahmadi, siswa adalah orang yang belum dewasa yang memerlukan usaha, bantuan, bimbingan orang lain untuk menjadi dewasa, guna dapat melaksanakan tugasnya sebagai makhluk Tuhan, sebagai umat manusia, sebagai warga negara, sebagai anggota masyarakat dan sebagai suatu pribadi atau individu.¹² Menurut Samsul Nizar sebagaimana yang dikutip oleh Ramayulis, peserta didik atau siswa adalah makhluk Allah SWT yang memiliki perbedaan individu yang memiliki potensi fitrah yang dapat dikembangkan dan berkembang secara dinamis.¹³ Menurut mayoritas para ahli, yang dinamakan siswa adalah orang yang belum dewasa yang memiliki sejumlah potensi (kemampuan) dasar yang masih perlu dikembangkan.¹⁴

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli, dapat disimpulkan yang dinamakan siswa adalah orang yang belum dapat dikatakan dewasa yang di dalam dirinya sudah ada kemampuan dasar yang mana kemampuan itu harus dikembangkan dan perlu diasah secara berkesinambungan.

¹¹ Abdul Mughits, M. Ag., *Kritik Nalar Fiqih Pesantren*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2008), hal. 150.

¹² Abu Ahmadi, *Ilmu Pendidikan*, (jakarta: PT Rineka Cipta, 1991), hal. 26.

¹³ Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2008), hal. 36.

¹⁴ Samsul Nizar, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Ciputat Press, 2002), hal. 25.

8. SMP Unggulan Al-Falah

SMP Unggulan Al-Falah merupakan sekolah menengah pertama swasta yang berbasis Pondok Pesantren Nahdhatul Ulama di daerah Siwalanpanji Buduran Sidoarjo.

Maka dapat disimpulkan bahwa maksud dari “pengaruh muatan lokal dan kajian rutin terhadap kemampuan siswa membaca kitab kuning di SMP Unggulan Al-Falah Buduran Sidoarjo” adalah muatan lokal dan kajian rutin kitab kuning sebagai daya yang dapat mempengaruhi kemampuan siswa dalam membaca kitab kuning (kitab klasik yang merupakan salah satu ciri khas pesantren) di SMP Unggulan Al-Falah Buduran Sidoarjo yang notabennya merupakan sekolah NU berbasis pesantren.

I. Sistematika pembahasan

Adapun sistematika penulisan penelitian ini adalah sebagai berikut:

BAB I : Pendahuluan. Dalam bab ini berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penelitian terdahulu, ruang lingkup dan batasan masalah, hipotesis penelitian, definisi operasional, dan sistematika pembahasan.

BAB II : Kajian Teori. Dalam bab ini, penulis menguraikan tentang landasan teoritis yang berkaitan dengan judul skripsi diatas yaitu pada sub bab pertama membahas tentang pengertian muatan lokal, dasar hukum, fungsi, tujuan dan manfaat muatan lokal, dan ruang lingkup muatan lokal. Pada sub bab kedua membahas tentang pengertian kajian rutin, tujuan

dan manfaat, metode kajian rutinannya. Pada sub bab ketiga membahas tentang pengertian kemampuan membaca kitab kuning, sejarah kitab kuning, ciri-ciri kitab kuning, metode pembelajaran kitab kuning, dan faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca kitab kuning.

BAB III : Berisi tentang metode penelitian.

BAB IV : Berisi tentang laporan hasil penelitian dan hasil analisis data, yang terdiri dari gambaran umum obyek penelitian, penyajian data dan analisis data

BAB V : Penutup adalah bab yang berisi kesimpulan dan saran-saran.

Setelah pembahasan kelima, di bagian akhir peneliti menyertakan daftar pustaka dan beberapa lampiran yang dianggap perlu. Hal ini dimaksudkan sebagai rujukan dan untuk memperjelas inti pembahasan dalam penelitian.

Muatan lokal dalam suatu program pendidikan yang dimaksudkan untuk menyesuaikan isi dan penyampaian dengan kondisi masyarakat di daerahnya. Substansi dari mata pelajaran muatan lokal ditentukan oleh satuan pendidikan tidak terbatas pada mata pelajaran keterampilan. Muatan lokal merupakan bagian dari struktur dan muatan kurikulum yang terdapat pada standar isi di dalam kurikulum tingkat satuan pendidikan. Keberadaan mata pelajaran muatan lokal merupakan bentuk penyelenggaraan pendidikan yang tidak terpusat, sebagai upaya agar penyelenggaraan pendidikan di masing-masing daerah lebih meningkatkan relevansinya terhadap keadaan dan kebutuhan daerah yang bersangkutan. Hal tersebut

[illegible]

hal yang berkaitan dengan tujuan pendidikan nasional dan pengembangan bangsa.

Selanjutnya, *lingkungan budaya* adalah daerah dalam pola kehidupan masyarakat yang berbentuk bahasa daerah, seni daerah, adat istiadat daerah, serta tatacara dan tatakrma khas daerah. Lingkungan sosial dalam pola kehidupan daerah berbentuk lembaga-lembaga masyarakat dengan peraturan-peraturan yang ada dan berlaku di daerah itu di mana sekolah dan peserta didik berada.²¹ Oleh sebab itu, isi program pendidikan muatan lokal berupa bahan-bahan pegajaran dari masyarakat setempat, bisa pula media dan strategi pengajaran yang diangkat dan dikaitkan dengan lingkungan masyarakat di sekitarnya.²²

J. Peaget (1958) mengatakan bahwa semakin banyak seorang anak melihat dan mendengar maka semakin ingin ia melihat dan mengamati. Lingkungan secara keseluruhan mempunyai pengaruh terhadap cara belajar seseorang. Benyamin S. Bloom mengatakan bahwa lingkungan sebagai kondisi, daya dan dorongan eksternal dapat memberikan suatu situasi “*Kerja*” di sekitar murid. Karena itu lingkungan secara keseluruhan dapat berfungsi sebagai daya untuk membentuk dan member kekuatan/dorongan eksternal untuk belajar anak. Dari diskripsi diatas menunjukkan bahwa pelaksanaan kurikulum muatan lokal harus benar-benar memperhatikan

²¹ Abdullah Idi, *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktek* (Yogyakarta: Arruzz Media, 2007), Hlm. 260-261

²² Nana Sudjana, *Pembinaan dan Pengembangan Kurikulum di Sekolah* (Bandung: Sinar Baru Algensido, 1996), Hlm. 172173.

3. Tujuan dan Manfaat Muatan lokal

a) Tujuan umum

b) Tujuan khusus

[illegible]

- Mengenal dan menjadi lebih akrab dengan lingkungan alam, sosial, ekonomi dan budaya.
- Memiliki bekal kemampuan dan ketrampilan serta pengetahuan mengenai daerahnya yang berguna bagi dirinya maupun lingkungan masyarakat pada umumnya.
- Memiliki sikap dan perilaku yang selaras dengan nilai-nilai atau aturan-aturan yang berlaku di daerahnya, serta melestarikan dan mengembangkan nilai-nilai luhur budaya setempat dalam rangka menunjang pembangunan nasional.²⁵

Secara ringkas, ada juga yang membagi tujuan muatan lokal berdasarkan dampaknya menjadi 2 bagian, yakni tujuan langsung dan tujuan tidak langsung:

a) Tujuan Langsung

- 1) Bahan pengajaran lebih mudah.
- 2) Sumber belajar di daerah dapat lebih dimanfaatkan untuk kepentingan pendidikan.
- 3) Murid dapat menerapkan pengetahuan dalam keterampilan yang dipelajari untuk memecahkan masalah yang ditemukan disekitarnya.
- 4) Murid lebih kenal kondisi alam lingkungan sosial dan lingkungan budaya yang terdapat di daerahnya.²⁶

b) Tujuan Tak Langsung

- 1) Murid dapat meningkatkan pengetahuan mengenai daerahnya.

²⁵ Ibid, 158-159

²⁶ Abdullah Idi, *Op. Cit.*, Hlm. 262263

Dengan menggunakan lingkungan sebagai sumber belajar, besar kemungkinan murid dapat mengamati dan melakukan percobaan kegiatan belajar sendiri . belajar mencari, mengolah, menemukan informasi sendiri, dan menggunakan informasi untuk memecahkan masalah yang ada di lingkungannya merupakan pola dasar dari belajar. Belajar tentang lingkungan mempunyai daya tarik tersendiri bagi seorang anak. Jean piager dalam Abdullah Idi mengatakan bahwa makin banyak seorang anak melihat dan mendengar, makin ingin ia melihat dan mendengar.²⁷

- Manfaat Muatan lokal

Manfaat dari muatan lokal yaitu:

a) Manfaat muatan lokal dalam Rangka Mencapai Tujuan Pendidikan.

Kurikulum pada suatu sekolah merupakan suatu alat atau usaha dalam mencapai tujuan-tujuan pendidikan yang diinginkan oleh sekolah tertentu yang dianggap cukup tepat dan krusial untuk dicapai, sehingga salah satu langkah yang perlu dilakukan, adalah meninjau kembali tujuan yang selama ini digunakan oleh sekolah tersebut. Apabila tujuan-tujuan yang belum tercapai, maka cenderung untuk

[illegible]

- Masyarakat sekitar dapat berinteraksi secara langsung dengan peserta didik nantinya ketika lulus
- Lulusan sekolah mudah menyesuaikan diri dengan lingkungan sekitar
- Lulusan sekolah memiliki keahlian yang dapat bermanfaat di lingkungan sekitarnya.

Muatan lokal merupakan bagian dari struktur dan bagian dari muatan kurikulum yang terdapat dalam standart isi didalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP).²⁸ Adanya muatan lokal ini merupakan bentuk penyelenggaraan pendidikan yang tidak terpusat, sebagai upaya agar penyelenggaraan pendidikan dimasing-masing daerah lebih meningkat relevansinya terhadap keadaan dan kebutuhan daerah yang bersangkutan. Hal ini juga sejalan dengan upaya peningkatan mutu pendidikan nasional sehingga keberadaan muatan lokal mendukung dan melengkapi kurikulum nasional.

²⁸ Rusman, *Manajemen Kurikulum*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2012) , h.405

- Melestarikan dan mengembangkan kebudayaan daerah
- Meningkatkan kemampuan dan ketrampilan dibidang tertentu, sesuai dengan keadaan perekonomian daerah
- Meningkatkan penggunaan bahasa asing (Inggris, Arab, Jepang dan Mandarin) untuk mempersiapkan masyarakat dan individu memasuki era globalisasi
- Meningkatkan kemampuan berwirausaha untuk mendorong kemampuan ekonomi masyarakat, baik secara individual, kelompok maupun daerah.³⁰

- 1) Muatan lokal dapat berupa: bahasa daerah, bahasa asing (Arab, Inggris, Jepang, Mandarin), kesenian daerah, ketrampilan dan kerajinan daerah, adat istiadat (termasuk tata krama dan budi pekerti), dan pengetahuan tentang karakteristik lingkungan sekitar, serta hal-hal yang dianggap perlu oleh daerah yang bersangkutan.

[illegible]

Persoalan wajah Islam Indonesia yang berbeda dari wajah Islam Timur Tengah dikatakan mereka hanya pada dataran kultural historis semata akibat proses adaptasi, asimilasi, dan akulturasi dalam jangka waktu yang relatif panjang, bukan pada dataran substantif doktrinalnya. Sebagai bukti bahwa proses transmisi keIslaman di Indonesia berlangsung secara unik dan kompleks bisa dijustifikasi melalui proses belajar mengajar yang berlangsung di lembaga pesantren yang mengambil bentuk dan modus operandi cukup unik.⁴¹ Di daratan Arab sendiri tidak ditemui padanan istilah pesantren yang secara terminologis berarti tempat berlangsungnya proses belajar mengajar antara kiai dan santri di sebuah asrama bersama antara

³⁹ Mark R. Woodward, *Islam in Java, Normative Piety and Mysticism In The Sultanate of Yogyakarta*, (Tucson: The University of Arizona Press, 1989).

⁴⁰ Fazlur Rahman, *Islam*, (Chicago : The University of Chicago Press, 1980), h. 45

⁴¹ Zamakhsyari Dhofier, *Tradisi Pesantren*, (Jakarta : LP3ES, 1985).

2. Tujuan dan Manfaat Kajian Rutinan

⁴⁴ Prof. DR. Rosihon Anwar, M.Ag.,DKK, *Pengantar Study Islam*, Pustaka Setia, Bandung, 2009, Hal. 25.

- ⁴⁵ Ibid, Hal. 32-36.

Tarikh al- Islam, Shirah al- Nabawiyah dan lain sebagainya. Adapun contoh metode ini terdapat dalam surat al- Maidah ayat 27-30.⁴⁸

Berkenaan dengan penelitian di SMP Unggulan Al-Falah Buduran sidoarjo, metode kajian rutinannya yang biasa dipakai adalah metode mudzakah dan metode cerita. Dengan perpaduan antara mudzakah dan cerita, siswa dilatih untuk membaca kitan kuning dan juga memahami kandungan isinya.

C. KEMAMPUAN MEMBACA KITAB KUNING

1. Pengertian kemampuan Membaca Kitab Kuning

Kemampuan berasal dari kata mampu yang berarti kuasa, sanggup melakukan sesuatu.⁴⁹ Kemampuan adalah perlengkapan atau tindakan atau pengetahuan yang dapat ditujukan oleh si pelajar dari kata “mampu” yang berarti “kuasa” (kesanggupan melakukan sesuatu).⁵⁰ Berdasarkan kata dasar mampu, kemampuan dapat diartikan sebagai suatu keadaan atau kondisi yang menunjukkan sanggup atau dapat melakukan sesuatu. Menurut McLaughlin dan Allen menyatakan, prinsip-prinsip membaca yang didasarkan pada penelitian yang paling memengaruhi pemahaman membaca ialah sebagai berikut:

- a) Pemahaman merupakan proses konstruktivis sosial.

Teori konstruktivis memandang pemahaman dan penyusunan bahasa sebagai suatu proses pembangunan. Guru bisa membantu siswa dalam

⁴⁸ Masjkur Anhari, *Integrasi*, h. 31

⁴⁹ Desi Anwar, *Kamus Bahasa Indonesia Modern*, (Surabaya: Amelia Surabaya, 2002), 233.

⁵⁰ Saleh Muntasir, *Pengajaran Terprogram*, Jakarta: Rajawali, 1985, h. 46

pengelompokkan pola-pola untuk memfokuskan pada kebutuhan individu, minat, dan gaya belajar.

- d) Pembaca yang baik memegang peranan yang strategis dan berperan aktif dalam proses membaca. Pembaca yang baik menggunakan strategi pemahaman untuk mempermudah membangun makna. Strategi ini mencakup tinjauan, membuat pertanyaan sendiri, membuat hubungan, memvisualisasikan, mengetahui bagaimana kata-kata membentuk makna, memonitoring, meringkas, dan mengevaluasi. Menurut Anderson, pembaca yang baik bisa mengintegrasikan informasi dengan terampil dalam teks dengan pengetahuan sebelumnya tentang topik. Sebaliknya, pembaca yang tidak baik mungkin terlampau menekankan simbol-simbol dalam teks atau terlampau yakin pada pengetahuan sebelumnya tentang topik.
- e) Membaca hendaknya terjadi dalam konteks yang bermakna. Siswa perlu membaca setiap hari dengan berbagai tingkat kesukaran membaca. ketika tingkat teks digunakan maka guru membantu siswa meningkatkan pengalaman belajar dan siswa menerima berbagai tingkat dukungan, tergantung pada tujuan dan setting pengajaran. Misalnya, apabila teks sebagai tantangan, guru bisa menggunakan membaca nyaring untuk memberikan dukungan yang penuh pada siswa.
- f) Siswa menemukan manfaat membaca yang berasal dari berbagai teks pada berbagai tingkat kelas. Bertransaksi dengan berbagai jenis materi

j) Asesmen yang dinamis menginformasikan pembelajaran membaca pemahaman. Asesmen merupakan koleksi data, seperti nilai tes, dan catatan-catatan informasi untuk mengukur hasil belajar siswa. Menilai kemajuan siswa penting karena memungkinkan guru menemukan kelebihan dan kekurangan, merencanakan pengajaran dengan tepat, mengomunikasikan kemajuan siswa kepada orang tua, dan untuk mengevaluasi keefektifan strategi mengajar.⁵¹

- Kemampuan menangkap arti kata dan ungkapan yang digunakan penulis.
- Kemampuan menangkap makna tersurat dan makna tersirat.
- Kemampuan membuat kesimpulan.⁵²

Ada beberapa pengertian kitab kuning secara umum, yakni:

- ⁵¹ Farida Rahim, *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2006), 3-11.
⁵² Samsu Somadaya, *Strategi dan Teknik Pembelajaran Membaca*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2011), 11.

- Kitab-kitab yang ditulis oleh ulama Indonesia sebagai karya tulis “*independent*”.
- Kitab-kitab yang ditulis oleh ulama Indonesia sebagai komentar atau terjemahan atas kitab karya ulama “*asing*”.⁵³ Kitab kuning di Indonesia menggunakan bahasa Arab Pegon “bahasa Arab Jawi” yang mana redaksinya berupa teks Arab namun bacaannya berbahasa Jawa dengan menggunakan harokat atau ada yang tidak menggunakan harakat (kitab gundulan)

Pengertian kitab kuning yang lebih sesuai dengan keadaan saat ini yakni kitab-kitab yang berisi tentang pengetahuan keIslaman yang mana disusun oleh ulama salaf ataupun yang disaraskan oleh ulama khalaf yang

[illegible]

Jadi dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan kemampuan membaca kitab kuning adalah kondisi yang dapat menunjukkan seseorang memiliki keahlian membaca kitab kuning atau kitab klasik sesuai dengan indikator-indikator yang ada.

Dalam kalangan pesantren, kitab-kitab Islam klasik sering disebut kitab kuning oleh karena warna kertas edisi-edisi kitab kebanyakan berwarna kuning. Berdasarkan catatan sejarah, pesantren sejak era awal telah menggunakan kitab kuning, di sebagian tempat disebut pula sebagai kitab klasik untuk menyebut jenis kitab yang sama dan disebut juga kitab turast. Kitab-kitab tersebut umumnya tidak diberi harakat/shakal, sehingga tidak jarang disebut juga sebagai “kitab gundul”. Disebut kitab kuning karena pada umumnya kitab-kitab tersebut dicetak di atas kertas berwarna kuning.⁵⁴

Penggunaan kitab kuning tersebut bahkan sebelum nama pesantren dikenal, minimal begitulah menurut Martin Van Bruinessen(1995). Kitab-kitab tersebut biasanya terdiri dari karangan-karangan berafiliasi pada madhab Shafi'i³⁹ atau yang sering disebut Shafi'iyah serta teologi yang beraliran Ash'ariyah dan Maturidiyah serta mistisisme al-Ghazali dan yang sejenis.⁵⁵

⁵⁵ Amin Haedari et.al. *Masa Depan Pesantren, Dalam Tantangan Modernitas dan Tantangan Kompleksitas Global*(Jakarta: IRD Press,2005), 37.

[illegible]

kemudian mukhtastar (ringkasan) yang biasanya merupakan ringkasan dari karya-karya tebal.⁵⁷

3. Ciri-Ciri Kitab Kuning

Ada tiga ciri umum kitab kuning. Pertama, penyajian setiap materi dalam satu pokok pembahasan selalu diawali dengan mengemukakan definisi–definisi yang tajam, yang memberi batasan pengertian secara jelas untuk menghindari salah pengertian terhadap masalah yang sedang dibahas. Kedua, setiap unsur materi bahasan diuraikan dengan segala syarat–syarat yang berkaitan dengan objek bahasan bersangkutan. Ketiga, pada tingkat syarah (ulasan atau komentar) dijelaskan pula argumentasi penulisnya, lengkap dengan penunjukan sumber hukumnya.⁵⁸

Untuk memahami kitab kuning, ada beberapa sudut pandang yang penting untuk diketahui, diantaranya:

- Kandungan maknanya.
- Kadar penyajian.
- Kreativitas penulisan.
- Penampilan uraian.

Dilihat dari kandungan maknanya, kitab kuning dapat dikelompokkan menjadi dua macam, yaitu:

- a) Kitab kuning yang berbentuk penawaran atau penyajian ilmu secara polos (naratif) seperti sejarah, hadis, dan tafsir.

⁵⁷ Bruinessen, Martin Van, *Kitab Kuning Pesantren dan Tarekat: TradisiTradisi Islam*

di Indonesia, (Bandung: Mizan, 1999), 141.

⁵⁸ Abdul Aziz Dahlan (et.al), *Ensiklopedi Islam*. (Cet. ke-8. Jakarta: Ictiar Baru Van Hoeve, 1996), h. 333-334

Adapun dilihat dari penampilan uraiannya, kitab kuning memiliki lima dasar yaitu:

- a) Mengulas pembagian sesuatu yang umum menjadi khusus, sesuatu yang ringkas menjadi terperinci, dan seterusnya.
- b) Menyajikan redaksi yang teratur dengan menampilkan beberapa pernyataan dan kemudian menyusun kesimpulan.

Sorogan berasal dari kata *sorog* (bahasa Jawa), yang berarti menyodorkan, sebab setiap santri menyodorkan kitabnya di hadapan kiai atau pembantunya (badal atau asisten kiai). Sistem sistem sorogan ini termasuk belajar secara individual, dimana seorang santri berhadapan dengan seorang guru, dan terjadi interaksi saling mengenal di antara keduanya. Sistem ini memungkinkan seorang guru mengawasi, menilai, dan membimbing secara maksimal kemampuan seorang santri dalam menguasai materi pembelajaran.⁶⁴ Pengajian jenis ini biasanya hanya diberikan kepada santri yang cukup maju.⁶⁵

Wetonan, istilah weton ini berasal dari kata wektu (bahasa Jawa) yang berarti waktu, sebab pengajian tersebut diberikan pada waktu tertentu,

⁶⁵ Abuddin Nata, dkk, *Sejarah Pertumbuhan dan Perkembangan Lembaga Pendidikan Islam di Indonesia* (Jakarta: PT. Gramedia Widiasarana. 2001). Hal. 177

Banyak faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca permulaan maupun membaca lanjut (membaca pemahaman). Menurut Lamb dan Arnol menyatakan bahwa faktor-faktor yang dapat mempengaruhi proses membaca pemahaman, yaitu:

a) Faktor Psikologis

⁶⁸ *Pondok pesantren dan madrasah*, hlm. 47

Selain itu penelitian yang dilaksanakan ini merupakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan korelasional, karena penelitian ini berupaya untuk melihat apakah antara dua variabel atau lebih memiliki hubungan atau tidak.⁷³ Tujuan dari penelitian korelasional adalah untuk mengidentifikasi hubungan prediktif dengan menggunakan teknik korelasi atau teknik statistik yang lebih mendalam. Hasil penelitian korelasional juga mempunyai implikasi untuk pengambilan keputusan, seperti tercermin dalam penggunaan prediksi aktuarial secara tepat.

Studi korelasional menaksirkan seberapa tepat hubungan dua variabel. Jika dua variabel memiliki hubungan yang tinggi, koefisien mendekati +1,00 (-1,00) akan diperoleh, namun apabila dua variabel tidak memiliki hubungan maka koefisien korelasi mendekati 0,00 akan ditemukan. Semakin tinggi hubungan variabel, semakin akurat pula prediksi yang didasarkan pada hubungan tersebut.⁷⁴

B. Rancangan Penelitian

Rancangan penelitian merupakan suatu strategi yang mengatur latar penelitian agar memperoleh data yang valid dan sesuai dengan tujuan penelitian. Dalam penelitian ini secara garis besar rancangan penelitiannya sebagai berikut:

- Pada tahap pertama yaitu menentukan sampel. Sampel diambil berdasarkan pertimbangan jumlah populasi dari seluruh siswa SMP Unggulan Al-Falah

⁷⁴ Prof. Dr. Emzir, M. Pd., *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012), hal. 39.

diobservasi.⁷⁵ Dalam penelitian ini variabel yang dimaksud adalah muatan lokal dan kajian rutin (X₁ dan X₂)

2. Variabel terikat (Dependent variable)

Variabel terikat dalah kondisi atau karakteristik yang berubah atau muncul ketika penelitian mengintroduksi, pengubah atau mengganti variabel bebas.⁷⁶ Variabel yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kemampuan membaca kitab kuning (Y_1)

D. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi adalah seluruh individu yang menjadi obyek penelitian yang nantinya digeneralisasikan.⁷⁷ Populasi atau *universe* merupakan keseluruhan objek yang diteliti, baik berupa orang, benda, kejadian, nilai maupun hal-hal yang terjadi. Sampel adalah sebagian dari populasi yang akan diselidiki atau bisa dikatakan populasi dalam bentuk mini (*miniatur population*). Jika semua populasi dijadikan sumber data, maka cara ini disebut dengan sensus, namun apabila hanya sebagian dari populasi yang dijadikan sumber data, maka cara itu disebut sampel.⁷⁸

Adapun dalam metode pengambilan sampel, peneliti berpedoman pada pernyataan Suharsimi Arikunto yang berbunyi: “Apabila subyek penelitian kurang dari 100 orang, lebih baik diambil semuanya, sehingga penelitiannya adalah populasi. Akan tetapi bila subyek penelitian lebih dari 100 orang, maka

⁷⁵ Cholid Narbuko dan Abu Achnadi, *Metodologi Penelitian, Ibid.*, h.119

76 Ibid.

⁷⁷ Sumanto, *Metode Penelitian Sosial dan Pendidikan*, (Yogyakarta: Andi Offset, 1995), h. 39

⁷⁸ Ibid, Hal. 215

J. Teknik Analisis Data

Dengan demikian, teknik analisis data dapat diartikan sebagai cara melaksanakan analisis terhadap data, dengan tujuan mengolah data tersebut menjadi informasi, sehingga sifat-sifat datanya dapat dengan mudah difahami dan bermanfaat untuk menjawab masalah-masalah yang berkaitan dengan penelitian, baik berkaitan dengan deskripsi data maupun untuk membuat induksi atau menarik kesimpulan tentang karakteristik populasi berdasarkan data yang diperoleh dari sampel.

⁹³ Sambas Ali Muhiddin dan Maman Abdurrahman, *Analisis Korelasi Regresi Dan Jalur Dalam Penelitian*, (Bandung: Pustaka Setia, 2007), h. 52

HASIL PENELITIAN

- 1) Jalan : Jl. Makam Ulama No. 8
- 2) Desa / Kelurahan : Siwlanpanji
- 3) Kecamatan : Buduran
- 4) Kabupaten / Kota : Sidoarjo
- 5) Provinsi : Jawa Timur
- 6) Nomor Telepon : 03199704685

b. Akte Pendirian : 12.-/2006 Tanggal :
23/08/2006

2. Sejarah Singkat Berdirinya SMP Unggulan Al-Falah Buduran Sidoarjo⁹⁷

SMP Unggulan Al-Falah merupakan sekolah menengah pertama yang dibangun pada tahun 2006 dan dibuka pada tahun 2007. Sekolah ini dinaungi oleh yayasan yang bernama Yayasan Al-Falah Panji. Sebelumnya yayasan ini hanya membuka pondok pesantren, namun karena inisiatif dari ketua yayasan Al-Falah Panji, maka dibangunlah sekolah menengah pertama.

Yayasan Al-Falah Panji berasaskan Ahlussunnah Wal Jamaah. Dari
 asas tersebut, maka pondok pesantren Al-Falah Panji merupakan pondok
 pesantren salaf. Kemudian dibangun SMP Unggulan Al-Falah ini juga
 berasaskan Ahlussunnah Wal Jamaah dan berada dilingkungan pesantren,
 maka SMP ini menggunakan basis pesantren.

⁹⁷ Data diambil dari hasil wawancara dengan kepala SMP Unggulan Al-Falah Buduran Sidoarjo

Alasan pendirian sekolah SMP Unggulan Al-Falah tidak hanya karena inisiatif dari pihak yayasan, tetapi pula karena masukan-masukan dari warga sekitar agar di daerah siwalanpanji terdapat sekolah menengah pertama yang berbasis pesantren. SMP Unggulan Al-Falah didirikan di Jl. Makam Ulama No. 8 Siwalanpanji Buduran Sidoarjo.

Keadaan lingkungan sekitar SMP Unggulan Al-Falah sangat kental sekali dengan nuansa ke-Islaman. Samping kiri sekolah SMP Unggulan Al-Falah terdapat makam para ulama yang mana banyak orang yang datang untuk ziaroh kesana, begitu juga siswa-siswi SMP Unggulan Al-Falah. Depan SMP Unggulan Al-Falah terdapat sekolah TK Islam. Sebelum masuk gang SMP Unggulan Al-Falah terdapat Masjid Siwalanpanji. Dan tidak sedikit warga sekitar dan siswa SMP Unggulan Al-Falah yang mondok di Pondok Pesantren Al-Falah.

SMP Unggulan Al-Falah bukan termasuk sekolah *full day*, maka masuk sekolah dimulai hari senin sampai sabtu dengan durasi dari pukul 06.30 sampai 14.00-14.30. sekolah ini memiliki keunggulan di bidang kurikulum berbasis pesantren. Untuk mewujudkan visi misi yang dibuat, maka sekolah ini membuat kurikulum sedemikian rupa sehingga terwujudnya nuansa pesantren di dalamnya. SMP Unggulan Al-Falah memunculkan berbagai kegiatan keagamaan yang biasa dilakukan di lingkungan pesantren, yakni sholat dhuha dan sholat dhuhur berjamaah, sekolah diawali dengan Baca Tulis Qur'an (BTQ), setiap hari selasa dan

9.	ABD. HAMID, S. Pd	S1 IPS	IPS
10.	ACH. ZAINI, S. Pd. I	S1 PAI	PPKn
11.	ANIFATUL ASFIYAH, S. S., M. Pd	S1 Sastra	Bahasa Indonesia
12.	SRI WIDODO S. Pd	S1 Matematika	Matematika
13.	AMILA AFINA HASANA, S. Pd. I	S1 PAI	PABP
14.	ARIEF RAHMAN HAKIM, M. Pd. I	S2 Manajemen PAI	PABP, Fiqih, Tauhid
15.	YOGA SIDDHI V.S., S. Pd	S1 PJOK	PJOK
16.	Dra. Hj. SUNNAH FARIHAH, M. Si	S1 PPKn	PPKn
17.	DWI AGUNG PRASETYO	S1 BK	BK
18.	CICI WIDARININGSIH, S. Pd. I	S1 Matematika	Matematika
19.	LAILI RAHMATUL FIRDA, S. Pd., M. Si	S1 IPA	IPA
20.	ELI ERMAWATI, S. Pd	S1 Bahasa Inggris	Bahasa Inggris
21.	ANIS LAILATUL MUVIDA, S. Pd. I	S1 PAI	PABP
22.	RANY INDAH WAHYUNINGTYAS, S. Pd	S1 Bahasa Jawa	Bahasa Jawa

23.	NASRUL AFIF, S. Kom	S1 Komputer	Prakarya
24.	ERVINIA PERMATASARI, S. Pd	S1 Bahasa Indonesia	Bahasa Indonesia
25.	MUHAMMAD FAHMI, S. Pd. I	S1 PAI	Fiqh
26.	HANIFA MUSTAFIDA, M. Pd	S1 Bahasa Indonesia	Bahasa Indonesia
27.	FAHMI CHABIBAH, S. Pd	S1 Bahasa Indonesia	Bahasa Indonesia
28.	PUTRI PUSPITA DURIYANI, S. Pd	S1 BK	BK
29.	LEO SUKMA PRASETYA, S. Pd	S1 PJOK	PJOK
30.	MAMLUATUL JAZILAH, S. Pd. I	S1 Bahasa Inggris	Bahasa Inggris
31.	EVA WULANDARI, S. Pd	S1 Matematika	Matematika
32.	HAYU TAFRIZIYAH, S. Pd	S1 Seni	Seni Budaya
33.	JUFITA RATNASARI, S. Pd	S1 IPA	IPA
34.	NUR LATHIFAH, S. Pd	S1 IPS	IPS

Tabel 4.3

Sesuai dengan konsentrasi penelitian ini yakni muatan lokal pelajaran tauhid (menggunakan kitab Aqidatul Awam dan kitab Aqidatul Islamiyah) dan fiqih (menggunakan kitab Mabadi' Fiqhiyah) serta kajian rutin kitab Ta'lim Muta'alim, maka berikut paparan para guru yang mengajar tauhid, fiqih, dan kajian rutin sebagai berikut:

No.	Nama Guru	Materi yang diajarkan	kelas
1.	KH ABD HAKAM AL HUDA	Muatan lokal Fiqih	Kelas 8 dan 9
		kajian rutin Ta'lim Muta'alim	Semua Siswa
2.	ARIEF RAHMAN HAKIM, M. Pd. I	Muatan Lokal Fiqih dan Tauhid	Kelas 7
3.	NASTA'IN, M. Pd. I	Muatan Lokal Tauhid	Kelas 8
4.	MAKHRUS, M. Pd. I	Muatan Lokal Tauhid	Kelas 9
5.	MUHAMMAD FAHMI, S. Pd. I	Muatan Lokal Fiqih	Kelas 9

Tabel 4.4

Pembelajaran kitab Aqidatul Awam yang biasa disebut dengan pelajaran Tauhid masuk ke dalam kurikulum muatan lokal sejak SMP Unggulan Al-Falah berdiri yakni pada tahun 2007. Alasan penambahan muatan lokal pelajaran tauhid yakni agar siswa-siswi dididik menjadi pribadi yang patuh kepada ajaran Agama Allah SWT dengan selalu meng-Esa-kan Allah. Selain itu siswa-siswi juga diajari sifat-sifat Allah diantaranya yakni sifat wajib Allah dan sifat Mukhal Allah. Pelajaran Tauhid berguna agar siswa-siswi tidak mudah terpengaruh dengan dunia luar apabila ada pengaruh buruk kepada mereka, karena mereka sudah dibentengi dengan akidah yang kuat.

[illegible]

2) Pelaksanaan muatan lokal kitab Aqidatul Islamiyah

Untuk kelas 8 dan kelas 9 sudah mulai diajari belajar membaca kitab kuning. Metode yang digunakan untuk kelas 8 dan 9 biasanya menggunakan baca simak. Guru membacakan siswa menirukan. Kemudian dilanjutkan siswa mengulangi bacaan sendiri apabila ada kesalahan akan dikoreksi oleh guru. Siswa juga sudah mulai bisa memenggal kata dan mengartikan perkata dalam suatu kalimat. Metode yang digunakan biasanya menggunakan

Pelaksanaan pembelajaran muatan lokal kitab Mabadi' Fiqhiyah jilid 1 tidak jauh berbeda dengan pembelajaran muatan lokal Aqidatul Awam. pembelajaran dilakukan di kelas seperti pelajaran biasa. Kitab Mabadi' Fiqhiyah jilid 1 diperuntukkan untuk siswa kelas 7 saja, karena kitab ini merupakan kitab dasar Fiqih. Maka dari dari itu pembelajran ebih difokuskan kepada pembelajaran baca tulis huruf pegon. Selain itu juga tentang materi fiqih yang terkandung di dalam kitab Mabadi' Fiqhiyah jilid 1. Pembelajaran yang dilakukan menggunakan metode bandongan.

4) Pelaksanaan muatan lokal kitab Mabadi' Fiqhiyah jilid 2

[illegible]

Pelaksanaan muatan lokal kitab Mabadi' Fiqih jilid 1 sesuai dengan siswa kelas 7 karena masih tingkat dasar. Metode yang diterapkan tidak jauh berbeda dengan metode yang dipakai pada saat pembelajara kitab Aqidatul Awam. Yang menjadi pembeda disini adalah adanya praktik-praktik yang dilakukan mengenai Fiqih sesuai dengan bab yang sedang dipelajari. Pembelajaran yang dilakukan menggunakan metode bandongan.

- Pelaksanaan muatan lokal kitab mabadi' Fiqih jilid 2 sesuai dengan siswa kelas 8 dan 9 karena sudah berada di tingkat yang lebih tinggi dari tingkat dasar. Metodenya juga tidak jauh berbeda dengan pembelajaran kitab Aqidatul Islamiyah. Guru mengarahkan siswa untuk mampu membaca kitab gundulan (guru mencontohkan terlebih dahulu), memberikan harokat dengan benar sesuai kaidah nahwwu, serta memahami isi kandungan dari setiap kalimat yang dibaca. Selain itu terkadang siswa juga dilatih menggantikan guru mengajar pada saat guru ada keperluan mendadak keluar kelas. Pembelajaran yang dilakukan menggunakan metode bandongan, hanya saja divariasi dengan metode mudzakaroh dan cerita.

14	Akhmad Farzi	7C	L
15	Akhmad khafid	7C	L
16	Abiyan	7C	L
17	Fitri	7C	P
18	Muhammad Abu b	7D	L
19	Fera	7D	P
20	Ainur rofiq	7D	L
21	Reza regita	7D	P
22	Fina	7D	P
23	Diah Nur	8A	P
24	Melati	8A	P
25	Jihan	8A	P
26	Adinda Putri	8A	P
27	Jihan Fatihatus	8A	P
28	Rahmania Ayu	8B	P
29	Amnan	8B	L
30	Akhmad Miftahul	8B	L
31	Putra Dwi	8B	P
32	Jajuli	8B	L
33	Muhammad Wahyu N	8B	L
34	Akhmad Bagas Koro	8C	L
35	Akhmad kholid	8C	L
36	Wildan Dwi	8C	L
37	Suci Ayu	8C	P
38	Khoirus zuhriya	8C	P
39	Azwandi	8C	L
40	Ananda Febiola	9A	P
41	Ela	9A	P

Berikut tabel angket untuk mengambil data yang berkenaan dengan variabel X_1 (Muatan Lokal)

[illegible]

4.	Saya merasa pembelajaran kitab Aqidatul Awam dan Aqidatul Islamiyah dan kitab mabadi' fiqh menambah wawasan dari isi yang telah dipelajari				
5.	Saya merasa mempelajari kitab Aqidatul Awam, Aqidatul Islamiyah, dan Mabadi' Fiqh sangat bermanfaat				
6.	Guru melakukan evaluasi setiap kegiatan pembelajaran kitab tauhid dan mabadi' fiqh				
6.	Saya merasa pembelajaran muatan lokal kitab tauhid dan mabadi' fiqh dapat menunjang keterampilan membaca kitab kuning siswa				
7.	Saya merasa metode baca simak sering dipakai dalam pembelajaran kitab tauhid dan mabadi' fiqh				
8.	Saya merasa durasi pembelajaran kitab tauhid dan mabadi' fiqh kurang lama				
9.	Saya merasa ada interaksi antara guru dan siswa saat pembelajaran kitab tauhid dan mabadi' fiqh				

			wawasan siswa dari isi yang telah dipelajari	
			Pembelajaran kitab tauhid, kitab mabadi' fiqih, sangat penting bagi siswa	5
			muatan lokal kitab tauhid dan mabadi' fiqih dapat menunjang keterampilan membaca kitab kuning siswa	6
2.	Kajian Rutinan	Kegiatan	mengikuti kajian kitab Ta'lim muta'alim dengan rutin dan tertib	1
			Durasi kajian kitab Ta'lim Muta'alim	2
			mampu memahami apa yang telah disampaikan oleh guru kajian ta'lim muta'alim	4
			Metode pembelajaran kitab ta'lim muta'alim	3 dan 5

			Evaluasi guru pada saat kajian rutin berlangsung	8
			Interaksi antara guru dan siswa saat kajian rutin	6 dan 7
		Tujuan dan manfaat	Pembelajaran kitab ta'lim muta'alim sangat penting bagi siswa	9
			Kajian kitab ta'lim muta'alim dapat menunjang keterampilan membaca kitab kuning siswa	10
3.	Kemampuan Siswa Membaca Kitab Kuning	Penggunaan kitab kuning	Pembelajaran kitab kuning sangat bermanfaat bagi siswa	1 dan 3
		Dampak penggunaan bahan ajar kitab kuning	memiliki minat dalam membaca kitab kuning	2
			mengasah kemampuan bacaan kitab kuning melalui pembelajaran tauhid, fiqih, dan kajian kitab ta'lim muta'alim	4

			mampu membaca dan menulis huruf pegon	5
		Tujuan dan manfaat penggunaan kitab kuning dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa	mampu membaca kitab kuning tauhid, fiqih, dan ta'lim muta'alim tanpa harokat	10
			mampu mengetahui hukum bacaan dalam kitab tauhid, fiqih, dan ta'lim muta'alim	6
			mampu mengetahui kedudukan kalimat dalam kitab tauhid, fiqih, dan ta'lim muta'alim	9
			mampu mengartikan kata perkata kalimat dalam kitab tauhid, fiqih, dan ta'lim muta'alim	8
			mampu menjelaskan isi kandungan yang telah dipelajari dari kitab tauhid, fiqih, dan ta'lim muta'alim	7

4.	Siswa dapat mengasah kemampuan bacaan kitab kuning melalui pembelajaran tauhid, fiqih, dan kajian kitab ta'lim muta'alim				
5.	Saya mampu membaca dan menulis huruf pegon				
6.	mampu mengetahui hukum bacaan dalam kitab tauhid, fiqih, dan ta'lim muta'alim				
7.	Saya mampu menjelaskan isi kandungan yang telah dipelajari dari kitab tauhid, fiqih, dan ta'lim muta'alim				
8.	mampu mengartikan kata perkata kalimat dalam kitab tauhid, fiqih, dan ta'lim muta'alim				
9.	Saya mampu mengetahui kedudukan kalimat dalam kitab tauhid, fiqih, dan ta'lim muta'alim				
10.	Saya mampu membaca kitab				

	kuning tauhid, fiqih, dan ta'lim muta'alim tanpa harokat				
--	---	--	--	--	--

Tabel 4.11

b. Tes

Tes dilakukan guna mengetahui seberapa kemampuan baca siswa setelah dilakukannya pembelajaran muatan lokal tauhid dan fiqh serta kajian rutin kitab ta'lim muta'alim 2x dalam satu minggu.

Berikut data nilai siswa yang telah mengikuti tes sebagai berikut¹⁰⁷:

NO	NAMA	Nilai Mulok	Nilai kajian	Nilai kemampuan baca
1	M muhtar	75	75	75
2	Raesita	79	77	78
3	Arindi	75	8	41,5
4	Nurinda	81	80	80,5
5	Iza	75	75	75
6	Riski	80	77	78,5
7	M Sidqi	76	76	76
8	Rita Nur	79	75	77
9	Divan	85	76	80,5
10	M Naufal	76	76	76
11	Yuni Sara	75	75	75
12	Ananda Rahma	82	80	81
13	Umul Habibah	83	80	81,5

¹⁰⁷ Data diambil dari tes kepada responden

14	Akhmad Farzi	76	78	77
15	Akhmad khafid	78	77	77,5
16	Abiyan	79	77	78
17	Fitri	82	78	80
18	Muhammad Abu	75	76	75,5
19	Fera	82	75	78,5
20	Ainur rofiq	85	75	80
21	Reza regita	76	75	75,5
22	Fina	84	76	80
23	Diah Nur	82	76	79
24	Melati	84	77	80,5
25	Jihan	78	77	77,5
26	Adinda Putri	77	76	76,5
27	Jihan Fatihatus	83	76	79,5
28	Amnan	75	77	76
29	Akhmad Miftahul	75	78	76,5
30	Putra Dwi	84	78	81
31	8B	75	80	77,5
32	M. Wahyu N	80	80	80
33	A. Bagus Koro	78	81	79,5
34	Akhmad kholid	81	81	81
35	Wildan Dwi	75	85	80
36	Suci Ayu	85	85	85
37	Khoirus zuhriya	76	78	77
38	Azwandi	80	80	80
39	Ananda Febiola	82	82	82
40	Ela	83	80	81,5
41	Adinda	85	85	85

51	36	36	40
52	36	34	40
53	36	34	38
54	36	35	38
55	35	34	38
56	35	36	40
57	35	34	40
58	35	35	40
59	35	34	39

Tabel 4.16

Tabel Penolong Untuk Menghitung Persamaan Regresi Ganda Dua Prediktor

no	X_1	X_2	Y	X_1Y	X_2Y	X_1X_2	X_1^2	X_2^2
1	33	33	37	1221	1221	1089	1089	1089
2	35	33	37	1295	1221	1155	1225	1089
3	34	34	37	1258	1258	1156	1156	1156
4	35	34	39	1365	1326	1190	1225	1156
5	34	34	38	1292	1292	1156	1156	1156
6	35	33	38	1330	1254	1155	1225	1089
7	35	34	38	1330	1292	1190	1225	1156
8	33	33	38	1254	1254	1089	1089	1089
9	35	34	39	1365	1326	1190	1225	1156
10	35	34	38	1330	1292	1190	1225	1156

11	32	34	38	1216	1292	1088	1024	1156
12	35	34	38	1330	1292	1190	1225	1156
13	35	34	38	1330	1292	1190	1225	1156
14	34	35	40	1360	1400	1190	1156	1225
15	35	35	38	1330	1330	1225	1225	1225
16	33	35	39	1287	1365	1155	1089	1225
17	35	34	38	1330	1292	1190	1225	1156
18	35	34	38	1330	1292	1190	1225	1156
19	34	34	39	1326	1326	1156	1156	1156
20	35	35	38	1330	1330	1225	1225	1225
21	35	34	40	1400	1360	1190	1225	1156
22	36	34	38	1368	1292	1224	1296	1156
23	35	35	38	1330	1330	1225	1225	1225
24	35	35	38	1330	1330	1225	1225	1225
25	35	34	38	1330	1292	1190	1225	1156
26	35	36	38	1330	1368	1260	1225	1296
27	35	35	38	1330	1330	1225	1225	1225
28	34	35	38	1292	1330	1190	1156	1225
29	34	36	38	1292	1368	1224	1156	1296
30	35	34	38	1330	1292	1190	1225	1156
31	34	35	39	1326	1365	1190	1156	1225
32	35	34	38	1330	1292	1190	1225	1156

33	34	34	38	1292	1292	1156	1156	1156
34	33	36	38	1254	1368	1188	1089	1296
35	33	33	38	1254	1254	1089	1089	1089
36	33	36	38	1254	1368	1188	1089	1296
37	33	34	38	1254	1292	1122	1089	1156
38	35	35	38	1330	1330	1225	1225	1225
39	35	34	38	1330	1292	1190	1225	1156
40	35	37	38	1330	1406	1295	1225	1369
41	35	35	38	1330	1330	1225	1225	1225
42	35	35	38	1330	1330	1225	1225	1225
43	35	34	38	1330	1292	1190	1225	1156
44	35	35	38	1330	1330	1225	1225	1225
45	35	35	38	1330	1330	1225	1225	1225
46	35	35	38	1330	1330	1225	1225	1225
47	35	35	38	1330	1330	1225	1225	1225
48	35	34	38	1330	1292	1190	1225	1156
49	35	36	40	1400	1440	1260	1225	1296
50	36	35	40	1440	1400	1260	1296	1225
51	36	36	40	1440	1440	1296	1296	1296
52	36	34	40	1440	1360	1224	1296	1156
53	36	34	38	1368	1292	1224	1296	1156
54	36	35	38	1368	1330	1260	1296	1225

Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
kmmpn	38.3559	.82551	59
mulok	34.6949	.85610	59
kajian	34.5424	.85746	59

- Rata-rata (mean) muatan lokal (dengan jumlah (N) 59 subjek) ialah 34.69 , dengan standar deviasi 0.856
- Rata-rata (mean) kajian rutin (dengan jumlah (N) 59 subjek) ialah 34.54, dengan standard 0.857

		kmmpn	mulok	kajian
Pearson Correlation	Kmmpn	1.000	.229	.234
	Mulok	.229	1.000	.041

	Kajian	.234	.041	1.000
Sig. (1-tailed)	Kmmpn	.	.040	.037
	Mulok	.040	.	.378
	Kajian	.037	.378	.
N	Kmmpn	59	59	59
	Mulok	59	59	59
	Kajian	59	59	59

Tabel 4.20

Pada tabel *correlations*, memuat korelasi/hubungan antara muatan lokal, kajian rutin dan kemampuan membaca kitab kuning

- a) Korelasi antara kemampuan membaca kitab kuning dengan muatan lokal

Dari data tersebut dapat diperoleh besarnya korelasi 0.229 dengan signifikan 0.040. Karena signifikansi $< 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya ada hubungan yang signifikan antara muatan lokal dengan kemampuan membaca kitab kuning

- b) Korelasi antara kemampuan membaca kitab kuning dengan kajian rutin

Dari data tersebut dapat diperoleh besarnya korelasi 0.234 dengan signifikan 0.037. Karena signifikansi $< 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.829a	.688	.676	.45752	.454

Tabel 4.22

a. Predictors: (Constant), kajian, mulok

b. Dependent Variable: kmmpn

Pada tabel model *summary*, diperoleh hasil R Square sebesar 0,688. R Square disebut juga koefisien determinansi, yang berarti 68,8 % variabel kemampuan membaca kitab kuning dipengaruhi oleh muatan lokal dan kajian rutin sisanya sebesar 31,2 % oleh variabel lainnya. R square berkisar dalam rentang antara 0 sampai 1, semakin besar harga R square maka semakin kuat hubungan kedua variabel.

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	4.079	2	2.039	3.222	.047 ^a
	Residual	35.447	56	.633		
	Total	39.525	58			

1	(Constant)	23.509	5.851		4.018	.000
	mulok	.212	.122	.220	1.738	.088
	kajian	.217	.122	.225	1.776	.081

Tabel 4.24

a. Dependent Variable: kmmprn

Pada tabel *coefisient*, diperoleh model regresi yaitu sebagai berikut:

$$Y = +0.212 X_1 + 0.217 X_2$$

Y = kemampuan membaca kitab kuning siswa

X_1 = muatan lokal

X₂ = kajian rutin

Atau dengan kata lain : kemampuan membaca kitab kuning siswa = $23.509 + 0.212 \text{ muatan lokal} + 0.217 \text{ kajian rutin}$

- Konstanta sebesar 23.509 menyatakan bahwa jika tidak ada muatan lokal dan kajian rutin, maka kemampuan membaca kitab kuning siswa adalah 23.509.
- Koefisien regresi sebesar 0.212 menyatakan bahwa setiap penambahan (karena tanda positif (+)) 1 skor muatan lokal akan meningkatkan kemampuan siswa membaca kitab kuning 23.509.

1. Siswa SMP Unggulan Al-Falah Buduran Sidoarjo diharapkan dapat memanfaatkan kurikulum sekolah yang sudah dirancang sedemikian rupa guna menjadikan siswa-siswi mahir dalam membaca kitab kuning.
2. Pelaksanaan muatan lokal dan kajian rutin lebih dikreasikan lagi sehingga siswa mudah menangkap materi yang disampaikan dan pembelajaran menjadi menyenangkan.
3. Adanya penambahan muatan lokal khusus ilmu nahwu shorof karena dalam durasi pembelajaran muatan lokal dan kajian rutin kurang materi tersebut.

- Subandijah. 1993. *Pengembangan dan Inovasi Kurikulum*. Jakarta: PT. Raja Grafindo.
- Sudjana, Nana. 1996. *Pembinaan dan Pengembangan Kurikulum di Sekolah*. Bandung: Sinar Baru Algensido.
- Sugiyono. 2006. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta.
- Sumanto. 1995. *Metode Penelitian Sosial dan Pendidikan*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Tafsir, Ahmad. 2005. *Ilmu Pendidikan Islam*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Wahid, Abdurrahman. 2001. *Menggerakkan Tradisi*. Yogyakarta: LKIS.
- Woodward, Mark R. 1989. *Islam in Java, Normative Piety and Mysticism In The Sultanate of Yogyakarta*. Tucson: The University of Arizona Press.
- Wuryani, Sri Esti. 2002. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Grafindo.
- Yasin, Sholkan. 1997. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. Surabaya: Amanah.
- Zain, Badudu. 1996. *Kamus Umum bahasa Indonesia*. Jakarta: Pustaka Sinar harapan.